

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan volume maksimum pada setiap titik pengamatan dihari senin, rabu, sabtu. Volume maksimum yang paling besar ada di hari senin depan Gereja GMIT Jemaat Maranatha dan Gereja St. Matias Tofa yaitu 83 org/jam/m. Volume rata-rata per menit pada interval puncak $V = 6 \text{ org/mnt/m}$.
2. Faktor utama karakteristik pergerakan pejalan kaki yaitu dimensi tubuh manusia, usia, jenis kelamin dan daya gerak.
3. Lebar efektif trotoar bagi pejalan kaki yang didapat berdasarkan volume rata-rata per 15 menit pada interval puncak adalah 1.2 meter tanpa penambahan elemen pendukung jalur pejalan kaki. Sedangkan apabila ditambahkan elemen pejalan kaki seperti tanaman peneduh, lampu jalan, tempat sampah, bangku, kanopi dan lain-lain maka lebar efektif trotoar harus ditambah dengan lebar efektif masing-masing elemen pendukung.
4. Dari hasil survey geometri lebar bahu jalan kiri dan kanan berkisar antara 1.1 meter sampai 3.2 meter. Dengan ketersediaan lahan yang ada maka untuk penempatan trotoar di tempatkan pada bagian kiri dan kanan bahu jalan dengan menyesuaikan ketersediaan lahan yang ada.

5.2 Saran

1. Lebar trotoar yang efektif dapat membuat pejalan kaki akan merasa nyaman berjalan diatas trotoar. Sementara sepanjang jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Amabi tidak memiliki trotoar sehingga perlu dilakukan perencanaan jalur pedestrian oleh pemerintah daerah setempat.

2. Untuk kebutuhan ruang pejalan kaki dengan kebutuhan khusus, yang pertama; ruang gerak bagi pengguna kruk untuk lebar minimum 95 cm, kedua; ruang gerak bagi tuna netra untuk lebar minimum 90 cm, ketiga: ruang gerak bagi pengguna kursi roda untuk lebar minimum 110 cm, dengan tingkat kelandaian tidak melebihi 8 %.
3. Melakukan penertiban pedagang kaki lima yang berdagang di area pejalan kaki.
4. Penertiban parkir liar di sepanjang Jalan Amabi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum Nomor:03/Prt/M/2014, Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan
- Departemen Pekerjaan Umum Nomor:20/PRT/M/2010, Pedoman Pemanfaatan Dan Penggunaan Bagian-Bagian Jalan
- Departemen Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.02/SE/M/2018, Perencanaan Teknis Fasilitas Jalan.
- Direktorat Jendral Bina Marga.1992, Standar Perencanaan Geometrik Jalan Perkotaan.
- Direktorat Jendral Binamarga. 1991. Pedoman Teknis Perencanaan Spesifikasi Trotoar. Jakarta
- Juniardi.2010, Analisis Kebutuhan Fasilitas Penyebrangan dan Perilaku Pejalan Kaki Menyebrang Di Ruas Jalan Kartini Bandar Lampung.
- Ndiwa, W. 2017, Analisis Kinerja Dan Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki Pada Kawasan Prawirotaman Yogyakarta.
- Suryobuwono, A.2017, Perencanaan Trotoar Dalam Rangka Peningkatan Keamanan Dan Keselamatan Pejalan Kaki.
- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan